

# **AKTIVITAS DAKWAH ISLAM YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL QUR'AN ( MTA ) CABANG TANON KABUPATEN SRAGEN**



## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**SITI CHABIBAH**

**NIM. 91220966**

**1996**

**AKTIVITAS DAKWAH ISLAM YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL QUR'AN  
(MTA) CABANG TANON KABUPATEN SRAGEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Oleh :  
**SITI CHABIBAH**  
**NIM. 91220966**

**1996**

**NOTA DINAS**

Hal: Skripsi Saudara Siti Chabibah

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing Skripsi saudara:

Nama : Siti Chabibah

NIM : 91220966

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : "Aktivitas Dakwah Islam Yayasan Majelis  
Tafsir Al Qur'an (MTA) Cabang Tanon  
Kabupaten Sragen".

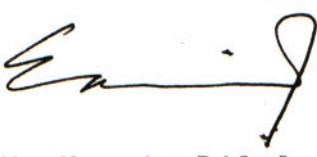
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan  
seperlunya, maka kami mengusulkan bahwa skripsi tersebut  
telah siap untuk dimunaqosahkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat diterima dan semoga  
bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 November 1996

Pembimbing

  
Drs. H.M. Wasyim Bilal  
NIP. 150 169 930

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**AKTIVITAS DAKWAH ISLAM  
YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL QUR'AN (MTA)  
CABANG TANON KABUPATEN SRAGEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
**Siti Chabibah**

**NIM. 91220966**

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah  
pada tanggal 7 Desember 1996  
Dan telah memenuhi syarat untuk diterima

**Sidang Dewan Munaqosah**

**Ketua Sidang**

**Drs. H.M. Hasan Baidaie**  
NIP. 150 046 342

**Sekretaris Sidang**

**Drs. M. Husen Madhal**  
NIP. 150 179 408

**Penguji I/Pembimbing**

**Drs. H.M. Wasyim Bilal**  
NIP. 150 169 930

**Penguji II**

**Drs. H. Nasruddin Harahap, SU**  
NIP. 150 169 831

**Penguji III**

**Drs. H. Hasan Baihaqi, AF**  
NIP. 150 204 261

**Yogyakarta, 7 Desember 1996**

**IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah**



**Dekan**

**Drs. H.M. Hasan Baidaie**  
NIP. 150 046 342

MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنْ قُولًا مَنْ دَعَ إِلَى اللَّهِ  
وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

Artinya : "Siapakah yang lebih baik perkataanya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata : "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri ?".\*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

\*) Departemen Agama R.I., *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : MAHKOTA, 1989), hal. 778.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Kupersembahkan kepada :

- Bapak dan Ibunda tercinta.
- Kakak dan adik-adikku tersayang.
- Saudara-saudaraku kaum Muslimin dan Muslimat yang senantiasa berdakwah di jalan Allah.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Terwujudnya skripsi ini, banyak melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada Yth :

1. Bapak Drs. H. M. Hasan Baidaie selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H.M. Wasyim Bilal selaku pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Direktorat Sospol Propinsi Jawa Tengah dan Pimpinan Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an Cabang Tanon yang telah memberikan ijin penelitian, sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan.
4. Segenap informan yang telah memberikan data, sehingga penelitian ini berjalan lancar.
5. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya skripsi ini.

Atas segala bantuannya, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah membalas amal baik mereka dengan balasan yang setimpal.

Semoga skripsi ini dapat memberikan faedah atau manfaat, khususnya bagi penulis, umumnya bagi para pembaca yang budiman. Kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.



Yogyakarta, 18 November 1996

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	viii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. PENEGASAN JUDUL .....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH .....	3
C. PERUMUSAN MASALAH .....	6
D. TUJUAN PENELITIAN .....	7
E. KEGUNAAN PENELITIAN .....	7
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK .....	8
1. Tinjauan Umum Dakwah .....	8
a. Pengertian dakwah .....	8
b. Dasar dan hukum dakwah .....	11
c. Tujuan dakwah .....	13
d. Unsur-unsur dakwah .....	16
2. Faktor Penunjang dan Penghambat .....	25
a. Sumber dana dan pengelolaan dana ..	25
b. Personality .....	28
c. Manajemen kerja .....	28
d. Administrasi .....	30
e. Program kerja .....	31

G. METODE PENELITIAN .....	33
H. SISTEMATIKA PENULISAN .....	37
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM KECAMATAN TANON DAN YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL QUR'AN (MTA) CABANG TANON KABUPATEN SRAGEN .....</b>	<b>40</b>
A. GAMBARAN UMUM KECAMATAN TANON .....	40
a. Keadaan Geografis .....	40
b. Jumlah Penduduk .....	41
c. Keadaan Sosial Ekonomi .....	41
d. Keadaan Keagamaan Masyarakat .....	43
B. GAMBARAN UMUM YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) CABANG TANON KABUPATEN SRAGEN .....	44
a. Letak Geografis dan Keadaan Bangunan .....	44
b. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	45
c. Dasar dan Tujuan Berdirinya .....	49
d. Fasilitas dan Prasarana yang dimiliki .....	50
e. Sumber dana .....	51
f. Struktur Organisasi .....	54
g. Program Kerja .....	55
<b>BAB III : AKTIVITAS DAKWAH ISLAM YAYASAN MAJELIS TAFSIR AL QUR'AN CABANG TANON KABUPATEN SRAGEN .....</b>	<b>59</b>
A. PERSIAPAN .....	59
1. Masa Orientasi .....	59
2. Penentuan Subyek dan Informan .....	60

<b>B. AKTIVITAS DAKWAH ISLAM YAYASAN MAJELIS</b>	
TAFSIR AL QUR'AN CABANG TANON .....	61
1. Pengajian .....	61
a. Pengajian Gelombang .....	63
b. Pengajian Kelompok .....	88
2. Kegiatan Ramadlan .....	106
<b>C. FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT</b>	
PELAKSANAAN AKTIVITAS DAKWAH ISLAM YAYA- SAN MAJELIS TAFSIR AL QUR'AN CABANG TANON .....	120
1. Faktor Pendukung .....	121
2. Faktor Penghambat .....	121
 <b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	122
A. KESIMPULAN .....	122
B. SARAN-SARAN .....	125
C. KATA PENUTUP .....	126
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	127
<b>RIWAYAT HIDUP (CURICULUM VITAE)</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami usulan penelitian ini, maka ada dua kata kunci yang perlu diberikan batasan pengertian. Kedua kata kunci tersebut adalah:

##### 1. Aktivitas Dakwah Islam

Aktivitas berarti kegiatan, kesibukan.<sup>1)</sup>

Adapun yang dimaksud dengan aktivitas dalam penulisan ini adalah kegiatan-kegiatan dalam bentuk tindakan yang dilakukan oleh Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an ( MTA ) cabang Tanon Kabupaten Sragen yang sudah disiapkan dan direncanakan. Kegiatan-kegiatan itu adalah dalam rangka usaha dakwah Islam.

Kata dakwah menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu دُعَا - يَدْعُو - دُعْوَةٌ artinya menyeru, memanggil, mengajak, menjamu.<sup>2)</sup>

Sedangkan dari segi istilah, dakwah Islam adalah:

---

1) W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1985 ), hal.26.

2) Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ( Jakarta: Yayasan Penyelenggara, Penterjemah Penafsiran Al Qur'an, 1972 ), hal. 127.

Segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.<sup>3)</sup>

Jadi yang dimaksud aktivitas dakwah Islam di sini adalah kegiatan dalam rangka untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.

2. Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an ( MTA ) cabang Tanon Kabupaten Sragen

Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an ( MTA ) adalah nama sebuah yayasan yang bergerak dalam (a) bidang dakwah Islam melalui pengajian-pengajian, kegiatan Ramadhan, (b) bidang pendidikan formal berupa sekolah SMP MTA dan SMA MTA, (c) bidang sosial keagamaan berupa pengelolaan dan pendayagunaan zakat fitrah, pengelolaan hewan korban dan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an didirikan pada tanggal 23 Januari 1974 di Surakarta (pusat) dan telah membuka perwakilan / cabang antara lain di kecamatan Tanon kabupaten Sragen, yaitu pada tanggal 25 Januari 1981.<sup>4)</sup>

3) Abu Risman, "Dakwah Islam Praktis dalam Masa Pembangunan Suatu Pendekatan Sosiologis", dalam Amrullah Achmad (Ed), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial-Budaya*, ( Yogyakarta: PLP2M, 1985 ), hal.12.

4) Soehartinah Ramli, *AKTA NOTARIS nomor 21 Penggantian Pengurus Perwakilan dan Cabang* ( Surakarta : 1989 ).

Dari beberapa uraian kegiatan yang dilaksanakan oleh Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an, penulis akan batasi khusus meneliti Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an cabang Tanon kabupaten Sragen di bidang dakwah Islamnya berupa pengajian gelombang, pengajian kelompok ( khusus ) dan kegiatan Ramadhan.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan " Aktivitas Dakwah Islam Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an Cabang Tanon Kabupaten Sragen " adalah kegiatan yang dilakukan oleh yayasan MTA cabang Tanon kabupaten Sragen dalam rangka untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup dalam hidup dan kehidupannya melalui kegiatan berupa pengajian gelombang, pengajian kelompok ( khusus ) dan kegiatan Ramadhan. Penelitian ini penulis lakukan pada periode 1996.

## B. LATAR BELAKANG

Agama Islam pada dasarnya adalah agama normatif. Dikatakan sebagai agama normatif karena, dari keseluruhan ajaran yang terdapat dalam agama Islam memuat ajaran yang ditujukan kepada manusia untuk senantiasa diamalkan , agar manusia selamat tinggal di dunia yang fana ini tidak menyimpang dari missi diciptakannya manusia di muka bumi, yaitu memakmurkan bumi.

Islam sebagai agama normatif, pada dasarnya sarat dengan perintah dan larangan yang ditujukan

kepada seluruh umat manusia dimanapun ia berada di muka bumi ini. Untuk dapat memahami dan mengerti apa saja yang diperintahkan dan dilarang oleh agama sudah barang tentu ajaran yang sarat dengan perintah dan larangan tersebut harus diterjemahkan terlebih dahulu, sehingga dengan demikian orang yang awam pengetahuannya terhadap ajaran yang terdapat di dalam agama, dapat memahami dan dapat melaksanakannya.

Pentingnya untuk menterjemahkan terlebih dahulu ajaran agama yang sarat dengan perintah dan larangan tersebut menjadi suatu keharusan, karena pada kenyataanya di masyarakat menunjukkan, bahwa tidak setiap orang yang menganut ajaran agama Islam telah sepenuhnya mengerti dan memahami secara benar semua perintah dan larangan yang terdapat dalam ajaran agama Islam.

Karena keterbatasan pengetahuan manusia dalam mengerti dan memahami perintah dan larangan yang terdapat dalam agama Islam itulah, maka penyelenggaraan dakwah Islam --- yang pada hakekatnya adalah suatu proses pengajaran kepada manusia dari situasi tidak tahu menjadi tahu tentang ajaran agama Islam --- baik secara perorangan maupun kolektif dan terorganisir menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindarkan untuk dilaksanakan . Kewajiban dakwah tersebut diperintahkan oleh Allah SWT. dalam Al Qur'an surat Ali Imron (3) : 104.

وَلَا تُكَفِّرْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَئِكَ هُمُ الْمُهَاجِرُونَ .

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>5)</sup>

Dalam proses untuk menyampaikan ajaran Islam (baca: dakwah) tersebut, agar dapat berhasil dengan baik, sudah barang tentu, dibutuhkan tidak saja tenaga-tenaga pelaksana atau para da'i yang memiliki keahlian dan kemampuan yang memadai, tetapi juga membutuhkan da'i yang senantiasa berperan aktif di dalam melaksanakan aktivitas dakwah Islamiahnya, disamping itu dibutuhkan pula sebuah organisasi yang dapat menghimpun, mengatur, agar pelaksanaan kegiatan dakwah selama berada di lapangan dapat lebih terarah dan tersistematis.

Tuntutan di atas dapat dimengerti, mengingat keahlian, kemampuan, dan besarnya peran serta da'i dalam menyampaikan pesan ajaran Islam pada umat manusia secara tersistematis dan terorganisir, disamping tersedianya dana yang memadai, merupakan elemen-elemen penunjang bagi berhasil atau tidaknya proses dakwah di masyarakat.

5) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota, 1989), hal. 93.

Pada tataran inilah , penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana sebenarnya aktivitas dakwah Islam serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari aktivitas dakwah Islam Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an cabang Tanon kabupaten Sragen.

Adapun dalam kaitannya dengan skripsi ini nanti, penulis akan menjadikan yayasan MTA cabang Tanon kabupaten Sragen sebagai obyek penelitian skripsi ini. Alasan penulis memilih Yayasan MTA ini sebagai obyek penelitian adalah :

1. Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an merupakan yayasan yang bergerak dalam bidang dakwah berupa pengajian gelombang, pengajian kelompok ( khusus ), kegiatan Ramadhan, juga bergerak di bidang pendidikan formal berupa SMP MTA dan SMA MTA , serta bergerak di bidang sosial keagamaan , berupa pengelolaan zakat dan infak.
2. Karena penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini --- khususnya yang mengambil obyek penelitian di Yayasan MTA cabang Tanon kabupaten Sragen --- belum pernah dilaksanakan.

### C. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapatlah penulis rumuskan permasalahan yang akan

menjadi pokok bahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan aktivitas dakwah Islam yang diselenggarakan Yayasan MTA cabang Tanon kabupaten Sragen.
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan aktivitas dakwah Islam yang diselenggarakan Yayasan MTA cabang Tanon Kabupaten Sragen serta bagaimana pemecahannya.

#### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan aktivitas dakwah Islam yang diselenggarakan oleh Yayasan MTA cabang Tanon kabupaten Sragen.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan aktivitas dakwah Islam yang diselenggarakan yayasan MTA cabang Tanon kabupaten Sragen serta cara pemecahannya.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu dakwah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pimpinan Yayasan MTA cabang Tanon

Kabupaten Sragen dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan dakwahnya.

#### F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Dalam penelitian ini yang dijadikan kerangka teori meliputi :

##### 1. Tinjauan umum dakwah

Yang perlu dibahas dalam tinjauan umum dakwah penelitian ini antara lain :

###### a. Pengertian dakwah

Secara etimologi perkataan dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً berarti: menyeru, menanggil, mengajak, menjamu.<sup>6)</sup> Adapun orang yang menyeru atau pelaksana dakwah disebut da'i. Dan orang yang berfungsi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan (massage) kepada pihak komunikasi dikenal dengan sebutan muballigh.

Dakwah yang berarti menyeru terdapat dalam firman Allah SWT. surat Al Imron (3) : 104.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

---

<sup>6)</sup> Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, hal. 127.

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar,<sup>7)</sup> merekalah orang-orang yang beruntung.

Dan dalam firman Allah, surat Yunus (10)

: 25

وَاللَّهُ يَدْعُونَا إِلَى دِرَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنِ يَشَاءُ  
إِلَى صِرَاطِ مُسْتَقِيمٍ

Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang-orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).<sup>8)</sup>

Dakwah menurut arti istilah mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Hal ini tergantung sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian pada istilah tersebut. Para ahli banyak mengemukakan definisi dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa masing-masing, namun masih dalam pengertian yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi lainnya.

Berikut ini penulis mengutip beberapa definisi, antara lain:

7) Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hal. 93.

8) *Ibid.*, hal. 310.

1. Menurut H.S.M. Nasaruddin Latif:

Dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyah.<sup>9)</sup>

2. Menurut Prof. Toha Yahya Oemar, M.A.:

Definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akherat.<sup>10)</sup>

3. Menurut Ali Mahfudz:

Dakwah adalah mendorong (memotivisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegahnya dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>11)</sup>

4. Menurut M. Adnan Harahap:

Dakwah sebagai suatu usaha merubah sikap dan tingkah laku orang dengan jalan menyampaikan informasi tentang ajaran Islam dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah sehingga terjadi perubahan ke arah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma agama Islam.<sup>12)</sup>

9) Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 9.

10) Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1971), hal. 1.

11) M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*, ( Yogyakarta : Sumbangsih, 1980) hal. 15.

12) H. Nashruddin Harahap, et.al (Ed), *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPD. GOLKAR Tk. I DIY., 1992), hal. 2.



Dari definisi-definisi tadi ada yang bersifat umum, disamping ada pula beberapa yang sudah menunjukkan ciri sebuah definisi operasional.

Definisi-definisi yang bersifat umum, yakni sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Taha Yahya Oemar dan Ali Mahfuzh, definisi tersebut masih mempunyai sifat operasional yang kabur, itu disebabkan justru karena mereka menggunakan tujuan "Untuk keba hagiaan di dunia dan di akhirat" sebagai tujuan akhirnya. padahal kebahagiaan itu relatif, sehingga definisi seperti itu sulit untuk dilakukan pengukuran secara operasional atau sebuah kegiatan dakwah. Akibatnya sulit pula untuk mengumpulkan apakah kegiatan dakwah efektif (tepat guna atau mengenai sasaran) atau tidak.

Meskipun definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli itu bermacam-macam redaksinya, tetapi masih mempunyai tekanan yang sama, yakni adanya upaya untuk mengubah sifat atau tingkah laku orang ke arah yang lebih positif menurut ukuran norma-norma ajaran agama Islam.

#### b. Dasar dan hukum dakwah

Kita semua telah sepakat bahwa Islam adalah merupakan agama dakwah, yakni agama yang memerintahkan kepada umatnya untuk menyeru orang

lain serta menyebarluaskan kepada seluruh umat manusia di dunia ini.

Bukti dari perintah ini dapat kita lihat dalam Al Qur'an, dimana banyak sekali di dalamnya ayat-ayat yang menerangkan agar kita senantiasa menggiatkan dakwahnya. Sehingga agama Islam dapat senantiasa tegak di muka bumi dan di anut oleh seluruh umat manusia. Islam adalah merupakan kebenaran yang harus disebarluaskan dan disampaikan kepada seluruh umat. Sebagaimana firman Allah SWT. surat Asy Syura (42) : 15.

فَلِذِكْرِ فَادْعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أَمْرَتْ وَلَا  
تَنْسِخْ أَهْوَاءَ هُنَّمْ

Maka karena itu serulah (mereka) kepada agama itu dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka ....<sup>13)</sup>

Hadis yang menganjurkan pada kita agar selalu berdakwah, antara lain sebagai berikut:

بَلْغُوا عَنِي وَلَا يَأْتِي (رواه البخاري)

Sampaikanlah apa yang (kamu terima) dari pada-Ku walaupun satu ayat.<sup>14)</sup>

<sup>13)</sup> Departemen Agama RI., *Op. Cit.*, hal.785.

<sup>14)</sup> M. Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Semarang : Ramadiani, 1981), hal. 109.

Hadis lain yang senada dengan hadis di atas:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَراً فَلَا يُخْبِرْهُ بِيَدِهِ،  
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِي قَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضَحَّى  
الْإِيمَانَ . رواه سالم

Abu Said Al Chudry r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: Siapa diantara kamu melihat munkar, harus merubah dengan tangannya, bila tidak dapat maka dengan mulut (lisannya), apabila tidak dapat maka dengan hatinya, dan ini selemah-lemahnya iman.<sup>15)</sup>

Berdasarkan ayat serta hadis tersebut di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa melaksanakan dakwah adalah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat.

#### c. Tujuan dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.

Tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktivitas dakwah sama pentingnya daripada unsur-unsur dakwah lainnya.

---

15) Salim Bahreisy (Penerjemah), *Riadhus Shalihin jilid I* (Bandung: Al Ma'arif, 1985), hal. 197.

Pada umumnya para ahli mengatakan bahwa tujuan dari aktivitas dakwah adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat, akan tetapi seperti telah diterangkan di muka bahwa bahagia tersebut adalah relatif dan tidak bisa diukur. Untuk itu diperlukan adanya perincian mengenai tujuan dakwah sehingga setiap kegiatan dakwah menjadi jelas sasaran utamanya.

Jamaluddin Kafie dalam buku "Psikologi dakwah" membagi tujuan dakwah menjadi lima, yakni:

- 1) Tujuan hakiki : menyeru kepada Allah (ibadah).
- 2) Tujuan umum : kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Tujuan urgen : agar tingkah laku manusia yang berakhhlak itu secara eksis dapat tercermin dalam kehidupannya dan dapat mempengaruhi jalan pikirannya.
- 4) Tujuan khusus : membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh fissilmi kaffah.
- 5) Tujuan insidentil : menyelesaikan dan memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi sewaktu-waktu dalam masyarakat.<sup>16)</sup>

Sedang Asmuni Syukir, membagi tujuan dakwah dalam dua bagian :

- 1) Tujuan umum (major obyektive), yaitu : mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridloii Allah SWT, agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan di akhirat.

---

16) Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya : Indah, 1989) hal. 66 - 67

- 2) Tujuan khusus (minor obyjective), yaitu :
- Mengajak umat Islam untuk selalu meningkatkan ketaqwaanya kepada Allah SWT.
  - Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
  - Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
  - Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>17)</sup>

Drs. Masyhur Amin membagi tujuan dakwah menjadi empat macam, yaitu :

- Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT, dan berakhhlakul karimah.
- Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketenraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- Tujuan untuk umat Islam seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.<sup>18)</sup>

Dari uraian mengenai tujuan dakwah tersebut di atas, maka dapat diambil suatu rumusan bahwa tujuan dakwah Islam adalah terciptanya manusia yang iman, Islam serta taat beribadah kepada Allah SWT. serta terciptanya masyarakat yang mampu mengisi kehidupannya dengan hal-hal yang disyari'atkan Allah sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>17)</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hal. 51-60.

<sup>18)</sup> M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hal. 22-24.

d. Unsur-unsur dakwah

Dari pengertian dakwah tersebut di atas tampak bahwa sejumlah unsur yang terkandung di dalamnya. Unsur-unsur tersebut adalah:

1) Subyek dakwah.

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah (da'i).

Da'i berarti orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syari'at al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>19)</sup>

Subyek dakwah (da'i) bisa setiap orang atau sekelompok orang yang berusaha mengajak orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga Islam dapat menyusup dalam setiap segi kehidupan manusia.

Di samping orang, subyek dakwah bisa berupa suatu lembaga, organisasi atau yayasan.

Dalam menghadapi permasalahan dakwah yang semakin kompleks, pelaku dakwah perorangan kurang mempunyai kekuatan dan hasil yang dicapai tidak maksimal, hal ini karena dakwah secara perorangan tidak terkoordinir dan terorganisasi secara teratur dan profesional.

Berbeda dengan suatu lembaga, karena lembaga memiliki manajemen yang baik sehingga penyelenggaraan dakwah yang kegiatannya multi

---

<sup>19)</sup> Slamet Muhammin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 57.

dimensional dengan problema yang kompleks diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen dakwah yang merupakan proses aktivita menggerakkan para pelaku dakwah atau pelaksana dakwah dan menggerakkan faktor-faktor lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan dakwah, diperlukan empat fungsi manajemen, yaitu :

- (1) Perencanaan, yaitu melihat ke depan, menetapkan dan merumuskan kebijaksanaan dan tindakan-tindakan dakwah yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu mendatang, dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.
- (2) Pengorganisasian, yaitu mengelompokkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan kesatuan tertentu, menempatkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka.
- (3) Penggerakan, yaitu menggerakkan para pelaksana atau pelaku dakwah untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.
- (4) Pengendalian, yaitu mengusahakan agar tindakan yang dilakukan dan hasilnya senantiasa sesuai dengan rencana, petunjuk, pedoman dan ketentuan-ketentuan

lain yang telah ditetapkan.

Dari teori di atas, Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Cabang Tanon Kabupaten Sragen yang terdapat berbagai aktivitas dakwahnya dapat dikatakan sebagai subyek dakwah.

Untuk mendapatkan efek yang dikehendaki, seorang da'i sangat diharuskan merencanakan secara matang mengenai pesan-pesan yang hendak disampaikan dengan mempertimbangkan media apa yang hendak dipergunakan. Seorang da'i dalam melaksanakan dakwah tentunya mengharapkan dampak behavioral, yakni dampak yang timbul pada sasaran dakwah dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki seorang da'i atau mubaligh diseyogyakan memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

- (a) Syarat yang bersifat akidah.
- (b) Syarat yang bersifat ibadah.
- (c) Syarat yang bersifat akhlakul karimah.
- (d) Syarat yang bersifat ilmiah.
- (e) Syarat yang bersifat jasmani.
- (f) Syarat yang bersifat kelancaran berbicara.
- (g) Syarat yang bersifat mujahadah.<sup>20)</sup>

Muhammad Ash Shabagh dalam bukunya "Kriteria Seorang Da'i" menyebutkan sifat seorang da'i antara lain :

---

20) M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hal. 84-92.

- (a) Iman yang dalam.
- (b) Pengetahuan
- (c) Penerapan dakwah terhadap diri sendiri.
- (d) Berlatih dan mengambil pengalaman orang lain.
- (e) Kesadaran
- (f) Berakh�ak mulia
- (g) Kekompakan dalam langkah.<sup>21)</sup>

2) Obyek dakwah.

Obyek dakwah adalah seluruh umat manusia, bisa perorangan, sekelompok orang, atau masyarakat. Obyek ini terbagi menjadi dua golongan, yaitu yang disebut umat dakwah dan umat ijalah. Umat dakwah adalah mereka yang belum menerima atau yang belum memeluk agama Islam, sedang umat ijalah adalah mereka yang sudah menerima Islam.

Dari pembagian golongan obyek dakwah tersebut, dapat dibagi-bagi lagi secara terperinci dilihat dari berbagai segi, yaitu :

- a. Menurut jenis kelamin.
- b. Berdasarkan umur.
- c. Latar belakang pendidikan.
- d. Letak geografis.
- e. Jenis pekerjaan.
- f. Agama.
- g. Ekonomi.<sup>22)</sup>

21) Muhammad Ash Shobagh, *Kriteria Seorang Da'i* (Jakarta : GIP., 1991) hal. 19-20.

22) Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: Toga Putera, 1973) hal. 59-61.

Dari pembagian obyek dakwah yang sangat beragam tersebut, tergambar di hadapan kita bahwa wilayah obyek dakwah sangat luas.

### 3) Materi dakwah.

Materi dakwah adalah segala pesan atau risalah yang disampaikan dalam kegiatan dakwah. Kegiatan dakwah dikatakan efektif apabila pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, sehingga mengakibatkan perubahan perilaku sasaran dakwah.

Proses penyampaian pesan-pesan dakwah tersebut harus bertahap agar pesan yang disampaikan itu dapat difahami oleh sasaran dakwah.

Materi dakwah menurut Masyhur Amin adalah seluruh ajaran-ajaran Islam.<sup>23)</sup> Adapun ajaran-ajaran Islam dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a) Keyakinan atau akidah, meliputi :
  - (a) Keimanan kepada Allah SWT.
  - (2) Keimanan kepada para malaikat.
  - (3) Keimanan kepada kitab-kitab Allah.
  - (4) Keimanan kepada para rasul.
  - (5) Keimanan kepada adanya hari akhir.
  - (6) Keimanan kepada qadla dan qadar.

---

<sup>23)</sup> Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hal.17.

b) Hukum-hukum.

Hukum-hukum itu merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyari'atkan oleh Allah SWT. untuk umat manusia , baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja.

Hukum-hukum ini meliputi lima bagian, yaitu:

- (1) Ibadah, meliputi tata cara shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.
- (2) Hukum keluarga (al ahwalusy syahsiyah), meliputi: hukum pernikahan, nasab, waris, nafkah, dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- (3) Hukum ekonomi (al muamalatul maliyah), meliputi: hukum jual beli, gadai, perburuhan, pertanian, dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- (4) Hukum pidana, meliputi: hukum qishash, ta'zir dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.
- (5) Hukum ketatanegaraan, meliputi: hukum perang, perdamaian, ghanimah, perjanjian dengan negara-negara lain dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

c) Akhlak atau moral.<sup>24)</sup>

4) Metode dakwah.

Metode dalam arti luas mencakup strategi dan teknik dakwah. Secara umum metode dakwah merupakan interpretasi dari ayat-ayat Al Qur'an yang memuat prinsip-prinsip dakwah, yakni dalam al-Qur'an surat An-Nahl (16) : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْأَنْبِيَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik....<sup>25)</sup>

Dari ayat tersebut dapat diambil secara garis besar tiga prinsip dalam berdakwah, yaitu :

- (a) Bil hikmah ( dengan cara bijaksana ).
- (b) Mauidliah hasanah (nasehat atau pelajaran yang baik).
- (c) Mujadilah ( berbantah-berbantahan, diskusi, dialog, tukar pikiran ) dengan cara yang baik.

24) Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hal. 17-19.

25) Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal. 421.

Dengan demikian menjadi jelas pula, bahwa prinsip-prinsip dakwah itu tidak kaku, tetapi fleksibel ( luwes ), maksudnya tidak hanya berpangku pada satu metode, akan tetapi bisa diterapkan beberapa metode sekaligus, dan tentu saja penerapan metode-metode tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah yang akan dihadapinya, dan kemampuan da'i untuk menerapkan metode yang dikehendaki tanpa menyimpang dari prinsip yang telah digariskan tersebut.

Menurut Amrullah Achmad, metode dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a) kaifiat ( metode ) bil qalbi, dengan :
  - Teknik pengambilan sikap diam.
- b) Kaifiat ( metode ) bil lisan, dengan :
  - (1) Teknik mujadallah.
  - (2) Teknik mauqidlah.
- c) Kaifiat ( metode ) bil yaad, dengan :
  - (1) Teknik penyentunan.
  - (2) Teknik penulisan.
  - (3) Teknik pembebasan.
  - (4) Teknik jihad.<sup>26)</sup>
- 5) Sarana atau media.

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk

---

26) Amrullah Achmad, *Metode Dakwah Islam : Sistem, Metode dan Tehnik Dakwah* (Yogyakarta: MASITDA, 1986) hal. 33-53.

mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.<sup>27)</sup>

Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Beberapa media tersebut adalah:

- a) Lembaga pendidikan formal.
- b) Lingkungan keluarga.
- c) Organisasi -organisasi Islam.
- d) Hari-hari besar Islam.
- e) Media massa, antara lain :
  - (1) Radio.
  - (2) Surat kabar dan majalah.
  - (3) Televisi.
- f) Seni budaya.<sup>28)</sup>

Slamet Muhammin Abda, membagi media dakwah menjadi empat bagian yaitu :

- a) Media visual :
  - (1) Film slide
  - (2) Overhead proyektor
  - (3) Gambar dan foto diam
- b) Media Auditif :
  - (1) Radio
  - (2) Tape recorder
  - (3) Telepon dan telegram

---

27) Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 163.

28) *Ibid.*, hal. 168-180.

c) Media Audio visual :

- (1) Movie film
- (2) Televisi
- (3) Video

d) Media cetak :

- (1) Buku
- (2) Surat kabar
- (3) Majalah dan buletin<sup>29)</sup>

## 2. Faktor Penunjang dan Penghambat

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi perjalanan sebuah organisasi atau lembaga, apabila bernilai positif maka komponen-komponen itu menjadi pendukung jalannya kegiatan yang ada, sebaliknya jika komponen itu bernilaikan negatif, maka menjadi penghambat dari jalannya kegiatan yang ada.

### a. Sumber dana dan pengelola dana.

Suatu aturan yang sudah ditetapkan Allah SWT. tentang bagaimana mendayagunakan sumber daya ummat Islam seperti zakat, infaq, sodaqoh dan wakaf adalah sarana ampuh dalam dalam memanfaatkan potensi ummat Islam yang terbesar. Masalah sumber dana dan pengelolaan berkaitan erat keberhasilannya dengan beberapa faktor, yaitu :

---

29) Slamet Muhaemin Abda, *Op. Cit.*, hal. 89-102.

- 1) Wawasan dan orientasi anggota dan pengelola lembaga dakwah harus satu.
- 2) Tatakerja yang rasional dan tidak birokratif.
- 3) Administrasi yang tertata rapi dan terbuka.
- 4) Kegiatannya harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan terus menerus (bukan aktivitasnya mau Idhul fitri saja).<sup>30)</sup>

Penggalian sumber dana berkaitan dengan pengelolaan dan serta menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab ummat Islam. Pendistribusian dana yang tepat bukan saja berarti dapat menyalurkan pada mustahiq serta membantu para dhuafa akan tetapi dapat menumbuhkan kepercayaan ummat Islam terhadap pelaksanaan dan tanggung jawabnya. Dan dalam pendistribusian dan pengelolaan dana dari Ummat Islam sangat diperlukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Perencanaan yang tepat dengan perhitungan yang matang.
- b) Ada skala prioritas dalam menyusun sasaran pendistribusian.
- c) Prosentase kepada kegiatan konsumtif harus lebih kecil dari kegiatan yang bersifat produktif.<sup>31)</sup>

Tidak adanya dana atau uang, tidak adanya bahan-bahan peralatan fisik, kecakapan pengetahuan yang minim. Cara-cara pelaksanaan kerja yang tidak efisien maka hal ini akan menimbulkan masalah bagi pelaksanaan kegiatan suatu

---

<sup>30)</sup> H. Nasruddin Harahap, et. al (Ed), *Op. Cit.*, hal. 225.

<sup>31)</sup> *Ibid.*

organisasi atau lembaga dengan kata lain faktor ini merupakan faktor penghambat tercapainya tujuan yang dikehendaki.<sup>32)</sup>

Berdasarkan pada beberapa faktor yang ada yang berkaitan dengan sumber dana dan pengelolaanya, maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk faktor pendukung adalah adanya wawasan dan orientasi dalam menatap permasalahan, adanya tata kerja yang rasional, tidak birokratif, administrasi yang terbuka, adanya kegiatan yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, terus menerus, adanya perencanaan yang tepat dengan perhitungan yang matang, adanya prioritas dalam pendistribusian dan prosentase kegiatan konsumtif lebih kecil daripada kegiatan yang bersifat produktif.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah adanya wawasan dan orientasi antara anggota dan pengelola yang tidak sama, tata kerja yang tidak rasional, terlalu birokratif, administrasi keuangan yang tertutup, kegiatan yang dilaksanakan tidak sungguh, perencanaan yang tidak tepat, tidak adanya skala prioritas pendistribusian prosentase kegiatan konsumtif

---

32) Soedjadi, F.X. MPA., *O & M Organization and Methods Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen* (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1990), hal. 185.

lebih besar daripada kegiatan yang bersifat produktif dan tidak adanya dana untuk melaksanakan program kerja sehingga kegiatan yang direncanakan menjadi terhambat pelaksanaannya.

**b. Personality**

Personality atau orang-orang sebagai sumber tenaga kerja (dalam suatu lembaga atau organisasi) maka untuk melaksanakan fungsi-fungsi pimpinan dengan setepat-tepatnya maupun untuk mencapai keseluruhan tujuan yang sudah ditetapkan maka salah satu sumber yang diperlukan adalah tersedianya tenaga kerja atau tenaga ahli yang sesuai baik jumlah maupun mutunya.<sup>33)</sup>

Tenaga yang ahli di bidangnya sangat diperlukan dalam suatu lembaga atau organisasi karena tenaga profesional yang ahli inilah yang sangat dibutuhkan di dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada. Dan dengan tenaga ahli ini, maka dapat mengerti situasi dan kondisi fihak-fihak atau faktor-faktor yang berkaitan dengan berdirinya suatu lembaga atau organisasi.

Seorang pimpinan yang ahli dalam memimpin suatu organisasi maka akan dapat menyalurkan aspirasi anggota-anggotanya dan pengurus lainnya.

Di samping itu juga dapat membangkitkan

---

33) *Ibid*, hal.7.

partisipasi anggotanya dalam setiap kegiatan sehingga merasa memiliki lembaga atau organisasi tersebut, sehingga memudahkan pelaksanaan keputusan dan perencanaan dengan sebaik-sebaiknya. Dengan dilandasi partisipasi mereka akan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dibandingkan jika hanya dilandaskan pada kedisiplinan.

Dalam hal personalia ini dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah apabila personal-personal yang memimpin atau yang mengurus lembaga atau organisasi adalah orang yang ahli di bidangnya sehingga dapat menyalurkan aspirasi-aspirasi anggotanya dan dapat membangkitkan partisipasi anggota untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang ada demi kemajuan lembaga atau organisasi tersebut.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah personal-personal yang tidak ahli di bidangnya sehingga tidak bisa memimpin anggotanya dengan baik sesuai dengan rencana.

#### c. Manajemen kerja.

Manajemen kerja suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh peraturan tentang tata kerja dan pembagian kerja tetapi berkaitan dengan penataan perangkat organisasi yang lain, seperti :

- a) Adanya kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, dan tanggung jawab, serta kukuh dalam pendirian.
- b) Adanya perincian tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih organisasi dan atau kecaburan dalam pelaksanaan tugas.
- c) Adanya pemilihan dan penempatan personil yang tepat, baik karena kemampuan atau keahliannya, atau karena kebutuhan.
- d) Adanya regenerasi, karena dengan demikian bukan saja terjadi proses kaderisasi melainkan juga dinamika dan keseimbangan dapat terpelihara.<sup>34)</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam manajemen kerja ialah kepemimpinan yang berwibawa berwawasan luas, bijaksana, amanah, penuh tanggung jawab serta kukuh dalam pendirian, adanya perincian tugas yang jelas , adanya pemilihan dan penempatan personil yang tepat dan adanya regenerasi. Dan sebaliknya manajemen kerja ini akan menjadi penghambat apabila dalam manajemen kerja tidak ada kepemimpinan yang berwibawa, tidak berwawasan luas, tidak bijaksana, tidak amanah, tidak bertanggung jawab, tidak kokoh dalam pendirian, tidak ada pemilihan dan penempatan personil yang tepat dan bila tidak ada regenerasi.

#### d. Administrasi.

Administrasi adalah merupakan kegiatan manusia atau gejala sosial karena berlangsung

---

<sup>34)</sup> H. Nasruddin Harahap, *Op. Cit.*, hal. 224.

dalam interaksi antar sejumlah manusia yang merupakan rangkaian kegiatan berupa usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan yang kesemuanya terarah untuk pencapaian tujuan.<sup>35)</sup>

Administrasi akan menjadi pendukung kegiatan bila administrasi yang menyangkut pembagian tugas dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan dan menyangkut pengelolaan dana dan sumber dana tersebut diatur dalam bentuk administrasi yang sistematis dan terbuka. Namun apabila administrasi tentang hal-hal tersebut dikerjakan secara tidak sistematis maka akan menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan yang ada.

#### e. Program kerja.

Program kerja adalah tata kerja yang ada dalam suatu organisasi yaitu merupakan suatu pola cara-cara pelaksanaan kerja yang seefisien mungkin atas sesuatu tugas dengan mengingat segi-segi tujuan, tenaga kerja, biaya, fasilitas, peralatan, waktu, ruang dan sebagainya, dengan tata kerja yang tepat terutama ditujukan untuk

---

35) Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan* ( Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1993 ), hal. 7.

menghindari pemborosan, kemacetan-kemacetan serta menjamin adanya pembagian kerja, pembagian waktu dan koordinasi yang tepat untuk mencapai tujuan.<sup>36)</sup>

Program kerja ini akan menjadi faktor pendukung bila pola-pola cara pelaksanaan kerja itu dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, baik kondisi tenaga kerja atau anggota yang yaitu dengan menyesuaikan dengan menyesuaikan program kerja dengan kemauan dan aspirasi anggota. Menyesuaikan pula dengan tujuan, fasilitas, biaya yang tersedia, peralatan, waktu, ruang dan sebagainya sehingga menunjang pelaksanaan kegiatan.

Sebaliknya program kerja ini akan menjadi penghambat bila program kerja yang ditetapkan tidak menyesuaikan dengan kondisi anggota, tujuan, fasilitas, biaya, peralatan, waktu, ruang, dan sebagainya. Sehingga nantinya program kerja ini akan tidak terlaksana dan tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai.

Dari beberapa teori tentang faktor penunjang atau faktor pendukung serta faktor penghambat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa antara faktor yang satu dengan yang lain saling terkait dan

---

36) Soedjadi, F.X.MPA., *Op. Cit.*, hal. 14.

merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu faktor tidak berjalan sebagaimana mestinya maka akan berpengaruh pada faktor yang lainnya. Misalnya jika pemasukan sumber dana tidak ada, maka akan berpengaruh pada faktor program kerja dan seterusnya. Oleh karena itu jika ingin mebina dan memajukan suatu lembaga atau organisasi maka hendaknya dengan memperhatikan lima faktor tersebut di atas.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah :

- a. Pengurus Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon Kabupaten Sragen.
- b. Sie bidang pengajian gelombang yayasan majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon Kabupaten Sragen.
- c. Sie bidang pengajian kelompok (khusus) Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon Kabupaten Sragen.
- d. Sie bidang kegiatan Ramadlon Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon Kabupaten Sragen.
- e. Da'i tetap yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon Kabupaten Sragen.

Penentuan jumlah pengambilan subyek penelitian

pada Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon Kabupaten Sragen tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, yakni : -

- 1) Melihat kemampuan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Berusaha untuk mendapatkan data yang valid, karena yang dijadikan subyek penelitian adalah orang-orang yang bersangkutan langsung, yakni dengan cara purposive.

Adapun yang akan dijadikan obyek penelitian disini adalah Yayasan Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon kabupaten Sragen, dan tujuan penelitian ini adalah terutama untuk mendapatkan gambaran mengenai aktivitas dakwah Islam Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon kabupaten Sragen. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif.

## 2. Metode Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik :

### a. Interview atau wawancara.

Interview adalah teknik yang dipergunakan dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada

responden.<sup>37)</sup>

Sedang teknik yang dipergunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang sudah diatur dan terikat oleh suatu pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, namun pelaksanaannya bebas dan terbuka dalam arti tidak terlalu formal. Sehingga wawancara dapat berlangsung secara harmonis dan dalam suasana santai serta tidak kaku.

Adapun Key informan yang akan penulis wawancarai adalah :

- a) Pengurus Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanan kabupaten Sragen.
- b) Sie bidang pengajian gelombang Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon kabupaten Sragen.
- c) Sie bidang pengajian kelompok Yayasan Majelis tafsir Al qur'an cabang Tanon kabupaten Sragen.
- d) Sie bidang kegiatan Ramadlan Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an cabang Tanon kabupaten Sragen.
- e) Da'i tetap Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an.

---

37) Irawati Singarimbun, "Taknik Wawancara" dalam Masri Singarimbun dan Sofien Effendi (Ed), *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 192.

Interview disini merupakan metode utama dalam pengumpulan data,

b. Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan cara penelitian untuk menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.<sup>38)</sup>

Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat tulisan yakni catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai :

- 1) Gambaran umum mengenai Kecamatan Tanon dan Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon kabupaten Sragen.
- 2) Jenis-jenis kegiatan dakwah Islam Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon kabupaten Sragen.

c. Observasi.

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai "pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".<sup>39)</sup>

Jadi observasi adalah suatu pengumpul data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara

<sup>38)</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1990), hal. 132.

<sup>39)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 136.

langsung dan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Metode observasi yang penulis gunakan adalah jenis observasi non partisipan, yaitu penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan subyek yang diteliti.

Metode observasi disini merupakan metode bantu dalam pengumpulan data, yakni untuk melengkapi serta memperkuat kebenaran data yang belum diperoleh dari wawancara.

### 3. Analisa data

Untuk mengambil kesimpulan logis data yang terkumpul memerlukan suatu analisa data. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode analisa data yang bersifat diskriptif kualitatif, artinya apabila data yang sudah terkumpul kemudian disusun dan dilaporkan apa adanya setelah diklasifikasikan menurut kerangka laporan, kemudian diambil kesimpulan yang logis dalam uraian terbatas pada masalah yang ada saat penelitian ini dilaksanakan.

## H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan dan memberikan arah dalam penyusunan skripsi ini, maka dapat penulis susun secara sistematis dari skripsi ini. Adapun susunan tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian Formalitas.

Bagian ini memuat atau menguraikan tentang

syarat yang berhubungan dengan keformalitasan skripsi yang berisikan tentang; halam judul, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

## 2. Bagian isi Skripsi.

Bagian ini memuat atau menguraikan tentang isi skripsi, yang terbagi atas beberapa bab dan sub bab.

Bab pertama : adalah pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua : adalah gambaran umum kecamatan Tanon dan Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon yang terdiri dari; keadaan geografis, jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, keadaan keagamaan masyarakat. Juga memuat tentang gambaran umum Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an cabang Tanon yang terdiri dari; letak geografis dan keadaan bangunan, sejarah berdiri dan perkembangannya, dasar dan tujuan berdirinya, fasilitas dan prasarana yang dimiliki, sumber dana, struktur organisasi serta program kerja.

Bab ketiga : adalah aktivitas dakwah Islam Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon yang memuat; terdiri dari masa orientasi, penentuan subyek penelitian dan informan, juga memuat; aktivitas dakwah Islam Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) cabang Tanon kabupaten Sragen yang meliputi pengajian yaitu pengajian gelombang dan pengajian kelompok (khusus), kegiatan Ramadlan. Disamping itu juga memuat tentang faktor pendukung dan penghambat.

Bab keempat : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup.

### 3. Bagian akhir Skripsi.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari; daftar pustaka, daftar riwayat hidup (Curiculum Vitae), serta lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah semua data hasil penelitian selama di lokasi sudah penulis susun dan laporan apa adanya seperti tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an cabang Tanon yang berdiri pada tanggal 25 Januari 1981 mempunyai program kerja yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan meliputi :
  - a. Pengajian gelombang , yaitu pengajian yang diikuti oleh seluruh anggota atau Warga Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an baik putra maupun putri, yang dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali yaitu pada hari kamis, jam 15.00 sampai 17.30 WIB. Dalam pengajian gelombang di tingkat cabang ini diisi oleh ustadz dari pusat, yakni Bapak Busrani.

Dengan adanya pengajian gelombang, para peserta memperoleh pengetahuan mengenai ajaran agama Islam, dan dapat mempelajari Al Qur'an beserta tafsirnya secara runtut serta hadis-hadis Nabi, sehingga bertambah keyakinannya dan bersemangat dalam menjalankan ibadah kepada Allah, disamping itu juga peserta dapat mengerti bahasa arab walaupun sedikit.

b. Pengajian kelompok (khusus), yaitu pengajian yang sifatnya berkelompok-kelompok atau khusus kerena pengajian ini peserta putra dan putri sendiri-sendiri, jadi tidak bersama-sama. Pengajian kelompok ini sifatnya seperti belajar kelompok.

Di Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an cabang Tanon terdapat 10 kelompok yang terdiri dari 5 kelompok putra dan 5 kelompok putri, setiap kelompok pesertanya ± 10 sampai 17 orang. Pelaksanaan kegiatan ini untuk kelompok putra setiap 1 minggu sekali dan untuk kelompok putri setiap 2 minggu sekali.

Dengan adanya pengajian kelompok, peserta dapat mengulangi atau lebih memperdalam mengenai palajaran tafsir Al Qur'an dan hadits-hadits Nabi yang telah disampaikan oleh ustadz, sehingga dapat memahaminya dengan jelas dan langsung dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu juga mendapatkan materi tambahan yakni materi Janais dan hafalan do'a-do'a ibadah dan do'a sehari-hari. Selain hasil tersebut di atas, juga dengan adanya pengajian kelompok dapat memperkuat ukhuwah islamiyah, karena adanya saling silaturrahmi, tolong menolong dan bantu membantu.

c. Kegiatan nafar Ramadlon yaitu kegiatan yang telah menjadi program Yayasan dalam rangka untuk

mengisi bulan Ramadlon yang diikuti oleh semua anggota (putra), dan bersifat mukim. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada minggu ke 2 bulan Ramadlon yaitu pada tanggal 27 Januari sampai dengan 8 Pebruari 1996 dengan rincian dibagi menjadi 3 periode.

Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta memperoleh ilmu agama Islam serta dapat menggunakan waktunya semaksimal mungkin untuk beribadah kepada Allah. Disamping itu juga peserta dapat saling kenal dengan saudaranya yang lain, karena peserta yang mengikuti kegiatan ini berasal dari tempat yang berbeda-beda serta mempunyai latar belakang pendidikan dan status sosial yang berbeda-beda sehingga dapat saling tukar menukar pengalaman sehingga dapat mempererat ukhuwah Islamiyah.

2. Dalam pelaksanaan aktivitas dakwah Islam Yayasan MTA cabang Tanon tersebut ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat.

Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam jalannya pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

- a. Sumber dana dan pengelolanya.
- b. Manajemen kerja.
- c. Obyek Dakwah (peserta).
- d. Subyek Dakwah (da'i).

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dari kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut adalah media/sarana.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan laporan tersebut di atas maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan yang berkenaan dengan pelaksanaan aktivitas dakwah Islam Yayasan MTA. cabang Tanon, dengan harapan agar pelaksanaan kegiatan tersebut dapat lebih maju dan bisa berjalan dengan lancar dan baik.

Adapun saran-saran tersebut ditujukan kepada :

1. Hendaknya pemimpin dan pengurus Yayasan MTA. cabang Tanon lebih erat lagi dalam menjalin kerjasama serta mengusahakan adanya media yaitu telephon. Sehingga diharapkan dalam kegiatan dakwahnya bisa berjalan dengan baik dan lancar serta lebih pesat atau maju perkembangannya di seluruh kecamatan Tanon (pada khususnya) dan di Indonesia (pada umumnya).
2. Hendaknya para anggota atau Warga Yayasan MTA. cabang Tanon lebih semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada sehingga dapat mengetahui, memahami semua ajaran-ajaran agama Islam kemudian berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka untuk mencapai tujuannya yaitu kebahagiaan di dunia dan akhirat.

### C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan ilmu, pengalaman, dan wawasan berfikir yang ada pada penulis, maka penulis merasa bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan.

Dan penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah kami memohon ampun semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaemin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya, Usaha Nasional, 1994.
- Achmad, Amrullah (Ed), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta, PLP2M, 1985.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Dakwah Islam : Sistem, Metode dan Teknik Dakwah*. Yogyakarta, MASITDA, 1986.
- Amin, M. Mansyur, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- Ash Shobagh, Muhammad, *Kriteria Seorang Da'i*. Jakarta, GIP, 1991.
- Bahreisy, Salim (penerjemah), *Riadus Shalihin jilid I*, Bandung, Al Ma'arif, 1985.
- Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya, Mahkota, 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jilid II*. Yogyakarta, Andi Offset, 1989.
- Harahap, H. Nasruddin, et al (Ed), *Dakwah Pembangunan*. Yogyakarta, DPD GOLKAR. Tk. I. DIY., 1992.
- Helmi, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang, Toga Putra, 1973.
- Kafie, Jamaluddin, *Psikologi Dakwah*. Surabaya, Indah, 1989.
- Kandhahlawi, Maulana Muhammad Zakariya, *Fadhlilat Ramadan*. Kuala Lumpur, DN (Darul Nu'man).
- Natsir, M., *Fiqhud Dakwah*. Jakarta, Dewan Dakwah Islamiyah, 1978.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta, CV. Haji Masagung, 1993.
- Oemar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*. Jakarta, Wijaya, 1971.
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1985.

Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta,  
Bulan Bintang, 1977.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Ed), *Metode Penelitian Survei*. Jakarta, LP3ES, 1989.

Soedjadi, F.X., MPA, O & M. *Organization and Methods Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*. Jakarta, CV. Haji Masagung, 1990.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung, Tarsito, 1990.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya, Al Ikhlas, 1983.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta, Yayasan Penyelenggara, Penterjemah Penafsiran Al Qur'an, 1972.

